

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim, Al-Qur'an diyakini oleh seluruh umat Islam sebagai kalamullah (firman Allah SWT) yang mutlak dan benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran-ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia didunia dan diakhirat.

Ajaran dan petunjuk Al-Qur'an berkaitan dengan berbagai aspek yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an berbicara tentang masalah janji dan ancaman, surga dan neraka, ilmu pengetahuan, amar ma'ruf nahi munkar, dan masih banyak yang lainnya yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

“Al-Qur'an adalah firman Allah, yang diturunkan melalui malaikat jibril, kepada Nabi Muhammad Saw, dimulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, dan fungsinya sebagai hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad Saw yang keberadaanya hingga saat ini masih terpelihara dengan baik”¹

Untuk dapat menyerap inti sari dan pesan yang di kandung dalam Al-Qur'an maka langkah pertama yang di perlukan adalah membaca dan memahami kandungan isinya secara pasti dan untuk itu maka setiap orang perlu membaca

¹ Abbuiddin Nata, Metodologi studi islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012). Hal:68

dan memahami Al-Qur'an secara baik dan mendalam serta rinci. Dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengkajinya adalah kegiatan yang penting untuk dapat memahami Qur'an. Oleh karena itu sangatlah rasional apabila Al-Qur'an mendapat porsi yang besar untuk dijadikan bahan pembelajaran disertai jenjang pendidikan bagi umat islam di Indonesia. Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo, Manyar-Gresik merupakan salah satu pesantren yang menerapkan pembelajaran Al-Qur'an untuk menumbuhkan kecintaan santri terhadap kitab suci umat islam dengan memberikan pengajaran tajwid sebagai dasarnya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dilihat dari seberapa besar pemahaman tajwid, karena ilmu tajwid merupakan dasar atau pedoman untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bisa disebut baik dan benar apabila sesuai dengan kaidah- kaidah yang ada dalam tajwid.

Hasil tes dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo, Manyar-Gresik diketahui bahwa siswa dalam pemahaman tajwid sudah cukup baik namun masih ada beberapa siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an masih kurang. Hal ini diperkuat dengan hasil pra survey yang penulis lakukan pada tanggal 21 Maret 2020 dengan melihat nilai siswa dan proses pembelajarannya dimana siswa kurang antusias dalam belajar tajwid dan sebagian siswa hanya memahami teori dari pembelajaran namun praktek membaca Al-Qur'an belum maksimal juga di lihat dari cara aplikasi ilmu tajwid masih dianggap kurang.

Tabel 1

Data praktek membaca Al-Qur'an santri

No.	Skor	Jumlah Santri	Persentase	Keterangan
1.	75-100	18	53%	Tuntas
2.	00-74	14	47%	Tidak Tuntas
Jumlah		32	100%	

Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an:

- a) Tuntas : Apabila santri memahami tanda baca, mengetahui tajwid, mampu melafalkan makharijul huruf, serta lancar didalam membaca Al-Qur'an.
- b) Tidak tuntas : Apabila santri membaca Al-Qur'an tanda bacanya, tajwidnya, makhrajnya dan bacaannya masih banyak yang salah.

Dari hasil prasurvei di atas, penulis berasumsi bahwa kemampuan membaca Al-Quran siswa baik jika pemahaman ilmu tajwid juga baik.

*“Membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid hukumnya fardhu ain dan mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardu kifayah. Orang yang wajib mengajarkan Al-Qur'an adalah orang yang membacanya paling baik di lingkungannya, meskipun belum begitu baik di bandingkan orang lain di lingkungan yang lain”.*²

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al Qiyamah ayat 16-17 yaitu:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ، إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ، وَقُرْءَانَهُ.

² Imam Masyhadi, Pembimbing ke Arah Kesempurnaan Ilmu Tajwid,(Jamiyatul Qurro' Wal Huffadz Wilayah Jawa Timur : 2007).Hal :7

*Artinya: “Jangan kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur’an karena hendak cepat-cepat menguasainya, sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya didadamu dan membuatmu pandai membacanya”.*³

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya Al-Qur’an harus dibaca secara tartil yakni dengan cara perlahan-lahan pelafalannya dengan menggunakan ilmu tajwid secara betul atau fasih sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur’an. Hal ini membuktikan bahwa ilmu tajwid mempunyai peran penting dalam kemampuan membaca Al-Qur’an.

Tajwid sebagai disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus digunakan sebagai pedoman dalam mengeja huruf-huruf sesuai makhras di samping harus pula di perhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun harus juga melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya.

Untuk menanggulangi masalah-masalah tersebut maka pengajaran ilmu tajwid ini digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid khususnya bagi santri Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo, Manyar-Gresik yang mencakup tentang hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, hukum madd dengan menggunakan metode ceramah dan hafalan serta membaca dengan tartil.

³ Q.S. Al-Qiyamah (75): 16-17

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah Implementasi ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo di Manyar, Gresik, Jawa Timur.

Sehingga penulis bisa menganalisa bagaimana pembelajaran tajwid yang digunakan efektif dalam membantu santri di Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo, Manyar-Gresik, Tahun Ajaran 2022/2023 memahami ilmu tajwid ?

1.3. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan, demikian juga penulis mengadakan penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

- a) Untuk mengetahui pemahaman ilmu tajwid para santri di Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo, Manyar-Gresik.
- b) Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an para santri di Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo, Manyar-Gresik.
- c) Untuk mengetahui penerapan Ilmu Tajwid para santri di Pondok Pesantren Salafiyah Modern Al-Ashshochchy Onggo Joyo, Manyar-Gresik Tahun Ajaran 2022/2023 apakah sudah efektif dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1.4.1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.4.2. Secara praktis

A. Bagi Kepala Yayasan/ Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

B. Bagi Pengajar (Guru)

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran tajwid yang lebih efektif sehingga bacaan al-Qur'an para santri lebih baik.

C. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi santri untuk lebih semangat dalam menerapkan tajwid dalam membaca al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

1.5. Definisi Istilah

Tajwid menurut istilah adalah suatu disiplin ilmu yang ilmu itu semua hak-hak huruf dapat dipenuhi, baik sifat-sifatnya, mad/ panjang pendek bacaannya dan lain-lainnya, seperti halnya tarqiq, tafhim dan sebagainya⁴.



⁴ Hidayatul mustafid ilmu tajwid. C 1, hl 1.